

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam kurikulum pengajaran bahasa Indonesia, terdapat empat bagian utama, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini bertujuan untuk mengungkapkan ide, pemikiran, juga pendapat dalam komunikasi lisan ataupun tulisan sesuai dengan situasi komunikasi yang relevan. Dengan menguasai keempat aspek ini, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan diharapkan dapat tercapai. Namun, masih ada ketidakseimbangan dalam kemampuan peserta didik, terutama dalam aspek menyimak, yang perlu diperhatikan dalam praktik pembelajaran.

Menyimak dalam konteks pembelajaran bahasa menekankan pada kemampuan mendengarkan dan memahami informasi yang disampaikan secara lisan. Prihatin (2017, hlm. 47) mencatat bahwa kegiatan menyimak digunakan dua kali lebih sering dari berbicara, empat kali lebih sering dari membaca, dan lima kali lebih sering dari menulis. Berdasarkan pernyataan tersebut, menunjukkan pentingnya kegiatan menyimak dalam komunikasi bahasa, serta betapa pentingnya keterampilan ini dalam bidang pendidikan. Maka, diperlukan penekanan yang besar pada pelatihan keterampilan menyimak dalam konteks pendidikan. Fokus yang lebih intensif pada latihan menyimak juga diperlukan dalam proses pembelajaran, mengingat bahwa ini merupakan aspek yang mungkin memerlukan lebih banyak perhatian dan praktik dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya.

Bersama dengan perkembangan teknologi dan perubahan dalam paradigma pendidikan, sangat penting untuk terus mengevaluasi dan memperbarui metode pembelajaran yang digunakan. Namun, meskipun demikian, ada masalah yang perlu diperhatikan terkait kondisi peserta didik dalam kegiatan menyimak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Perayani dan Rasna (2022, hlm. 110), kondisi peserta didik saat ini dalam kegiatan menyimak menunjukkan kekhawatiran yang cukup serius, di mana keterampilan menyimak dianggap kurang diperhatikan dan dianggap kurang

signifikan dibandingkan dengan kemampuan lainnya. Berdasarkan pernyataan tersebut, perlu dilakukan tindakan untuk meningkatkan pemahaman dalam keterampilan menyimak, yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami dan merespons informasi secara efektif.

Etina (2016, hlm. 201) menyatakan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam menyimak, seperti kesulitan dalam memusatkan perhatian saat mendengarkan penjelasan dari pendidik, memahami isi cerita yang didengarkan, mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam cerita, serta kesulitan dalam mengingat dan menceritakan kembali isi cerita secara lengkap. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Hermawan (2012, hlm. 30) yang menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi di sekolah didominasi oleh kegiatan menyimak sebesar 45%, diikuti oleh menulis 14%, berbicara 16%, dan membaca 17%.

Berdasarkan pendapat di atas, situasi yang terjadi di SMK terkait kesulitan dalam keterampilan menyimak Bahasa Indonesia yaitu meskipun peserta didik dianggap mampu menyimak dengan baik, keterampilan ini sebenarnya dianggap kurang penting meskipun merupakan aktivitas yang paling sering digunakan dalam komunikasi dibandingkan dengan berbicara, membaca, dan menulis. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan menyimak saat ini menghadapi masalah yang cukup serius. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih dan upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak di lingkungan pendidikan.

Salah satu keterampilan menyimak yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMK adalah kemampuan memahami teks cerpen. Teks cerpen yakni seni untuk mengkomunikasikan cerita dalam satu kesatuan. Kemampuan menyimak yang baik diperlukan untuk memahami pesan dari cerita pendek dan menghindari penafsiran yang salah. Menurut Hamdani dkk (2019, hlm. 71), jenis bacaan cerpen semakin beragam. Cerpen sangat diminati karena ceritanya singkat dan mudah dipahami. Berdasarkan pernyataan diatas, penulis cerpen berusaha untuk menarik minat pembaca dengan menggunakan unsur-unsur seperti

percintaan, seksualitas, dan kekerasan. Karena itu, pendidik perlu hati-hati dalam memilih cerita pendek sebagai materi pembelajaran.

Materi cerita pendek tidak hanya menyediakan pengetahuan konseptual, tetapi juga membantu peserta didik mengerti nilai-nilai moral yang ada di dalamnya. Banyak cerpen mengandung pesan moral yang penting. Melalui membaca cerita pendek, peserta didik dapat merenungkan nilai-nilai ini, yang bisa membantu mereka dalam bertanggung jawab dan membuat pilihan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Namun, karena kurangnya variasi sumber belajar, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami cerpen yang mereka pelajari. Beberapa bahkan menjadi pasif dan bosan selama proses pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis kepada salah satu pendidik SMK di Kota Bandung, bahwa pada kenyataannya menyimak pada teks cerita pendek masih kurang dipahami ataupun dikuasai oleh setiap peserta didik. Seperti menganalisis unsur-unsur pembangun pada cerpen yakni unsur intrinsik dan ekstrinsik. Permasalahan tersebut ditemukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Menurut Sugihartati dkk (2019, hlm. 8), ketika menyimak teks cerita pendek, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsentrasi. Bukti dari hal ini adalah banyaknya peserta didik yang masih melihat ke kiri dan kanan saat menyimak informasi. Hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu mengidentifikasi informasi penting seperti struktur, unsur instrinsik, dan unsur intrinsik dari cerpen yang mereka simak. Berdasarkan hal tersebut, pendidik dapat memilih cerpen menarik dan cocok digunakan sebagai bahan ajar di sekolah. Dengan menyusun bahan ajar secara sistematis pada kegiatan belajar mengajar, diharapkan peserta didik lebih fokus dan memperhatikan dengan lebih baik.

Teks cerita pendek seharusnya menjadi hal yang menyenangkan bagi peserta didik. Peserta didik dapat mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiran dan perasannya. Selain itu, peserta didik dapat mengungkapkan ide dan pendapat hidupnya dengan bebas dan jelas. Hikmah (2020, hlm. 29) mengatakan bahwa pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah sangat penting, karena menjadi standar keberhasilan semua mata pelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, maka pembelajaran sastra diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik dalam eksplorasi dan pemahaman diri mereka lebih dalam, dan dapat menemukan ide-ide serta berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas, permasalahan yang ada pada teks cerpen adalah menyoroti urgensi peningkatan kualitas pembelajaran cerpen untuk memastikan pemahaman yang mendalam dan penghayatan yang lebih baik terhadap karya sastra. Lalu, kurangnya kemampuan peserta didik dalam berkonsentrasi saat menyimak, Ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan menganalisis teks cerita pendek seperti struktur, unsur instrinsik, dan intrinsik pada cerpen.

Oleh karena itu, diperlukan desain pembelajaran yang menarik juga mengikutsertakan peserta didik secara perseorangan maupun dalam kelompok. Salah satunya pendekatannya dengan menggunakan metode Visualisasi Kolaborasi dan Aksi (ViKA). Menurut Lilis dkk (2023, hlm 36) Metode Visualisasi Kolaborasi Aksi (ViKA) merupakan metode inovatif dan kreatif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam menyimak. Metode visualisasi mampu meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran, terutama dalam menyimak yang fokus pada kemampuan mendengarkan dan memahami informasi lisan. ViKA menggunakan media audio-visual juga dapat lebih menghidupkan proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pemanfaatan media komik sebagai bantuan dalam pengajaran menyimak teks cerita pendek.

Seperti yang dikatakan oleh Ariesty dkk (201, hlm. 701), Tujuan penggunaan komik berbasis aplikasi *flash* dalam pembelajaran menyimak adalah menarik minat dan motivasi peserta didik. Media pembelajaran yang dikembangkan secara terus-menerus juga penting dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memahami dan menangkap informasi dengan lebih baik, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menyimak cerita pendek. Dengan memanfaatkan strategi pengajaran yang tepat

dan memilih media pembelajaran yang sesuai, pendidik dapat membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal dalam proses pembelajaran. Memilih strategi pengajaran yang tepat adalah penting untuk membantu peserta didik menjadi pendengar yang lebih baik dan penggunaan metode mengajar yang monoton juga sangat mempengaruhi peningkatan kemampuan peserta didik pada proses pembelajaran. Namun, pendidik juga bisa memungkinkan untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai di kelas. Hasil pembelajaran dapat mencapai puncaknya ketika pendidik mampu memanfaatkan media dengan efektif. Media menjadi elemen kunci dalam mentransfer ide, gagasan, atau pandangan dari pendidik kepada peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut penggunaan metode dan media pengajaran di kelas sangat penting dibutuhkan. Menurut Wayan (2022, hlm. 110) Media digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Salah satu karakteristik umum dari media pembelajaran adalah keberadaan aspek fisiknya yang memungkinkan untuk dilihat, diraba, dan didengar menggunakan panca indera. Selain media pembelajaran, komponen pendukung lainnya adalah metode pembelajaran. Media pembelajaran lebih efektif ketika dipadukan dengan metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran merupakan rencana atau pola yang digunakan oleh perencana pembelajaran.

Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan kemampuan menyimak peserta didik akan meningkat dari yang rendah menjadi lebih baik setelah menggunakan media komik ini dalam pembelajaran. Seorang pendidik juga harus memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menggunakan berbagai strategi, model, dan pendekatan pengajaran yang cocok untuk meningkatkan kemampuan menyimak mereka. Media komik dan metode Visualisasi Kolaborasi Aksi (ViKA) adalah salah satu metode yang bisa digunakan untuk merangsang kreativitas peserta didik dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menyimak, terutama menyimak teks cerita pendek. Oleh karena itu, peneliti mencoba mentransformasikan cerpen kedalam bentuk komik dengan judul penelitian “Penerapan Metode Visualisasi Kolaborasi Aksi (VIKA) Berbantuan Media Flash Berbasis Komik dalam

Pembelajaran Menyimak Cerpen Peserta Didik Kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya, peneliti memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Indonesia dirasa kurang diminati oleh peserta didik.
2. Terdapat permasalahan dalam keterampilan menyimak yang dialami oleh peserta didik.
3. Peserta didik menghadapi permasalahan pada menyimak teks cerpen dalam aspek kebahasaan.
4. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang diterapkan pendidik di dalam kelas menjadi permasalahan karena berfokus hanya kepada satu model pembelajaran saja.
5. Pemilihan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang menarik ketika proses pembelajaran berlangsung.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini digunakan sebagai acuan agar penelitian lebih terfokus. Berdasarkan latar belakang permasalahan sebelumnya, dapat dirumuskan permasalahan itu sebagai berikut:

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dalam menyimak teks cerita pendek menggunakan metode Visualisasi Kolaborasi Aksi pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung?
2. Mampukah peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung menyimak cerita pendek dengan baik?
3. Bagaimana pengaruh penerapan Metode Visualisasi Kolaborasi Aksi berbantuan media *flash* berbasis komik terhadap kemampuan menyimak cerita pendek?
4. Efektifkah Metode Visualisasi Kolaborasi Aksi digunakan dalam pembelajaran menyimak cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung?

5. Perbedaan signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menyimak cerita pendek sebelum dan setelah penerapan Metode Visualisasi Kolaborasi Aksi berbantuan Media *Flash* Berbasis Komik?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk peneliti memastikan bahwa peneliti dapat melakukan penelitian secara terstruktur sesuai dengan perumusan masalah sebelumnya. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kemampuan penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dalam menyimak teks cerita pendek menggunakan metode Visualisasi Kolaborasi Aksi pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung.
2. Mengetahui kemampuan peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung menyimak cerita pendek dengan baik.
3. Mengetahui pengaruh penerapan Metode Visualisasi Kolaborasi Aksi Berbantuan Media *Flash* Berbasis Komik terhadap kemampuan menyimak Cerpen pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung.
4. Mengetahui keefektifan Metode Visualisasi Kolaborasi Aksi digunakan dalam pembelajaran menyimak cerita pendek pada peserta didik kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung.
5. Mengetahui Perbedaan signifikan antara kemampuan peserta didik dalam menyimak cerita pendek sebelum dan setelah penerapan Metode Visualisasi Kolaborasi Aksi berbantuan Media *Flash* Berbasis Komik.

E. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki nilai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian ini dikembangkan dalam penerapan metode pembelajaran dengan berbantuan media yang menarik, sehingga dapat memperbaiki serta meningkatkan pembelajaran menyimak teks cerita pendek. Diharapkan pada penelitian ini memberi ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran menyimak teks cerita pendek yang baik dan benar,

serta memberikan bantuan bagi dunia Pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Pada penelitian ini akan memberi manfaat bagi berbagai pihak, termasuk sebagai berikut.

a. Bagi Pendidik

Sebagai pendidik, penelitian ini dapat menyediakan opsi untuk mengatasi berbagai tantangan dalam proses pengajaran terkait dengan teknik-teknik dalam pembelajaran menyimak cerpen.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini bisa memberikan bantuan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerpen.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian akan menjadi masukan untuk meningkatkan standar pembelajaran bahasa Indonesia, dengan harapan dapat meningkatkan prestasi akademik lulusan.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebuah pernyataan tentang definisi dari setiap variabel sebagai pembatasan istilah-istilah yang menciptakan makna tertentu terhadap pemahaman masalah. Penelitian ini menjelaskan variabel yang terdapat di dalam judul penelitian sebagai berikut.

1. Penerapan adalah suatu kegiatan pelaksanaan, tindakan, dan mempraktekkan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai maksud dan tujuan yang diinginkan.
2. Metode Visualisasi Kolaborasi dan Aksi (ViKA) adalah sebuah metode pembelajaran dengan inovasi terbaru kreatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak.
3. Media *Flash* Berbasis Komik adalah bentuk media yang menggabungkan elemen-elemen dari komik dengan teknologi flash untuk menciptakan pengalaman multimedia interaktif.
4. Keterampilan Menyimak merupakan suatu kemampuan untuk memahami dan menangkap informasi secara efektif dari sumber audio atau lisan.

Keterampilan ini melibatkan kemampuan mendengarkan dengan penuh perhatian, mengidentifikasi informasi utama, memahami makna kata-kata, kalimat, dan wacana, serta merespons dengan tepat.

5. Cerita Pendek merupakan sebuah tulisan prosa yang menggambarkan kehidupan tokoh, peristiwa dan pesan, dan biasanya disingkat sebagai cerpen.

Dari penjelasan di atas, penerapan berperan penting dalam mencapai suatu tujuan, sedangkan metode ViKA, media *flash* berbasis komik, keterampilan menyimak, dan cerita pendek merupakan elemen-elemen yang terkait dengan pembelajaran kreatif dan komunikasi. Dengan menggunakan ViKA dan media *flash* berbasis komik, dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran menyimak, sementara keterampilan menyimak menjadi kunci untuk memahami dan merespon informasi secara efektif. Cerita pendek (cerpen) menjadi alat untuk menyampaikan cerita kehidupan dengan cara yang ringkas dan padat.

G. SISTEMATIKA SKRIPSI

Skripsi berjudul “Penerapan Metode Visualisasi Kolaborasi Aksi (ViKA) Berbantuan Media *Flash* Berbasis Komik dalam Pembelajaran Menyimak Cerpen Pada Kelas XI SMK Pasundan 2 Bandung”. Sistematika skripsi ini diawali dengan, penulis menyajikan judul skripsi, lembar pengesahan, moto dan persembahan, pernyataan, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Pada bagian isi, penulis menyajikan skripsi yang terdiri dari lima bab.

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bagian awal yang penting dari penulisan skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran dasar kepada pembaca pada suatu isu permasalahan. Bagian pendahuluan ini mencakup beberapa komponen yang akan diuraikan sebagai berikut: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Melalui pendahuluan, pembaca akan mengetahui gambaran tentang masalah yang akan dibahas.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Pada bab ini, terdapat empat pokok pembahasan, yaitu: kajian teori, mencakup kemampuan menulis (pengertian, tujuan, dan manfaat), cerpen (pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis, unsur intrinsik, unsur ekstrinsik, unsur pembangun, manfaat) metode pembelajaran *Visualisasi Kolaborasi Aksi (VIKA)*(pengertian, langkah-langkah, kelebihan, dan kekurangan).

3. Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini, dibahas secara sistematis mengenai prosedur dan strategi yang digunakan untuk menangani permasalahan serta mencapai kesimpulan. Beberapa komponen yang dibahas pada bab ini antara lain: metodologi penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, analisis data, prosedur penelitian. Pada bab metode penelitian ini, pembaca akan diberikan pemahaman mengenai Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian, termasuk dari perancangan penelitian sampai analisis data. Sera menguraikan prosedur yang diikuti oleh peneliti untuk menjawab permasalahan pada penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara umum, bab ini memberi informasi penjelasan secara rinci. Yang pertama, dari hasil temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Kedua, diuraikannya pembahasan temuan penelitian untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

5. Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini memberikan ringkasan dari temuan penelitian dan rekomendasi untuk penelitian lanjutan kepada peneliti.